

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik, interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Setiap manusia dapat mengembangkan potensi untuk memiliki keterampilan, suatu potensi yang dimiliki oleh peserta didik sangat penting karena potensi yang dimiliki oleh peserta didik akan berguna bagi dirinya di masa yang akan datang, dan potensi peserta didik dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran yang akan didapatkan di dalam pendidikan.

Proses belajar mengajar merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang senantiasa melakukan interaksi dengan sesama manusia ataupun dengan lingkungan di sekitarnya untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Susilana, dkk. (2006, hlm. 92) yang mengemukakan bahwa “belajar pada hakekatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu “. Proses pembelajaran yang baik akan menghasilkan *output* siswa yang baik pula sehingga akan mampu menjadi anak yang cerdas serta berguna bagi bangsa dan Negara. Dalam UU No. 20, Tahun 2003. pasal 3 memaparkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan pendidik sebagai pemegang peranan utama. Peristiwa belajar mengajar banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep, oleh karena itu

perwujudan proses belajar mengajar dapat terjadi dalam berbagai model. Proses belajar mengajar juga merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian

perbuatan pendidik dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Dalam kehidupan masyarakat terdapat beragam jenis kesenian dan kebudayaan yang tercipta sejak zaman dahulu. Berbagai aktivitas manusia sejatinya tidak jauh dari unsur seni dan budaya. Salah satu jenis kesenian yang terdapat disekitar masyarakat adalah seni tari. Soedarsono (1972:5) menjelaskan bahwa tari ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah.

Berbeda dengan pandangan yang dikemukakan oleh Masunah dan Narawati (2003, hlm. 282) memandang bahwa dengan adanya proses pembelajaran tersebut diharapkan akan menumbuhkan kemampuan-kemampuan untuk dapat mengapresiasi karya seni, seperti yang dikemukakan berikut :

Tujuan pendidikan seni adalah menumbuhkan kemampuan mengapresiasi seni dan budaya bagi peserta didik. Melalui pendidikan seni diharapkan pula siswa dapat dibantu perkembangan fisik dan psikisnya secara seimbang. Selain itu, diharapkan masyarakat khususnya generasi muda tumbuh sikap apresiatif terhadap segala sesuatu mengenai seni budaya Indonesia.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan seni adalah pembelajaran seni tari merupakan salah satu mata ujung tombak dari terlaksananya pembelajaran pendidikan seni tersebut. Melalui pembelajaran seni tari siswa diharapkan mampu mencapai aspek-aspek yang ditargetkan oleh guru.

Permasalahan terbesar yang dihadapi para peserta didik sekarang adalah mereka belum bisa menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan itu akan digunakan. Hal ini dikarenakan cara mereka

Siti Wahyuni Rahayu, 2019

Model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dalam Pembelajaran Seni Tari untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak Siswa Kelas VIII di SMP 1 Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memperoleh informasi, pengetahuan pembelajaran, dan pengelolaan kelas yang belum mencapai kriteria yang diinginkan. Selain pengelolaan kelas yang kurang efektif di sekolah pendidik yang mengajar di sekolah-sekolah belum mampu menggunakan metode dan model pembelajaran yang betul-betul bisa membantu mereka. Karena metode mengajar yang selama ini digunakan oleh pendidik sebagian besar hanya menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu diperlukan suatu model pembelajaran yang benar-benar bisa merubah cara belajar siswa, yang tadinya *teacher center* menjadi *student center* sehingga siswa dapat mengembangkan bakat dan kemampuan yang mereka miliki.

Sebagaimana proses pembelajaran di sekolah, kualitas pengajaran dipengaruhi oleh model yang digunakan. Berkenaan dengan hal itu, maka dikembangkanlah suatu model pembelajaran yang disebut dengan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*). Model pembelajaran ARIAS adalah modifikasi dari model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) yang pertama kali diperkenalkan oleh Jhon M Keller pada tahun 1987 dalam buku Rahman,dkk.(2014, hlm. 12). Dalam kegiatan pembelajaran guru tidak hanya percaya bahwa siswa akan mampu berhasil, melainkan juga sangat penting menawarkan rasa percaya diri siswa bahwa mereka merasa mampu dan dapat berhasil, demikian juga penggantian kata *attention* menjadi *interest*, karena pada kata *interest* (minat) sudah mengandung pengertian *attention* (perhatian). Dengan kata *interest* tidak hanya menarik minat/perhatian siswa pada awal kegiatan melainkan tetap memelihara minat/perhatian tersebut selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) adalah “usaha pertama dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan rasa yakin/ rasa percaya diri pada siswa” (Rahman, 2014, hlm. 14). Kegiatan pembelajaran ada relevansinya dengan kehidupan siswa, berusaha menarik dan memelihara minat/perhatian siswa. Model pembelajaran ARIAS terdiri dari lima komponen yaitu : *Assurance* (percaya diri),

Siti Wahyuni Rahayu, 2019

**Model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*)
dalam Pembelajaran Seni Tari untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak
Siswa Kelas VIII di SMP 1 Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Relevance (sesuai dengan kehidupan siswa), *Interest* (minat dan perhatian siswa), *Assesment* (Evaluasi), dan *Satisfaction* (penguatan).

Permasalahan yang terdapat di sekolah ini adalah tidak diberikannya materi praktik tari dalam pembelajaran seni tari sehingga keterampilan gerak pada siswa di sekolah tersebut sangat kurang, sedangkan di dalam pembelajaran seni tari ini sangat diperlukannya keterampilan gerak atau psikomotor pada siswa, karena di dalam pembelajaran seni tari ini tidak hanya aspek kognitif dan afektif yang harus peserta didik pelajari, dalam pembelajaran seni tari aspek psikomotor pun sangat penting untuk siswa. Karena aspek psikomotor siswa dapat meningkatkan pemikiran-pemikiran yang kreatif yang ada di dalam pemikiran siswa itu sendiri, jika tidak ada pembelajaran praktik di dalam pengajaran seni tari, bagaimana keterampilan bergerak dan bakat yang dimiliki siswa itu akan berkembang, sedangkan untuk siswa SMP dalam mengeksplorasi tarian atau gerakan itu sangat bagus untuk dikembangkan karena siswa SMP adalah siswa yang lebih senang mengembangkan pemikiran atau ide kreatif yang mereka miliki, dimana di masa remaja adalah masa yang senang berimajinasi.

Permasalahan yang sangat terlihat jelas adalah tidak adanya guru yang kompeten dalam bidang seni tari sehingga di sekolah SMP Negeri 1 Cihaurbeuti tidak diberikannya materi praktik kepada siswa siswanya, pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Cihaurbeuti hanya diberikan seni rupa saja, padahal dalam seni budaya itu terdapat empat mata pelajaran yang harus diberikan kepada siswa untuk mencapai kurikulum yang diberikan oleh pemerintah, karena penilaian akan tercapai jika ke empat mata pelajaran di dalam seni budaya itu diberikan kepada siswa, dikarenakan seni tari tidak diberikan kepada siswa di SMP Negeri 1 Cihaurbeuti membuat kurangnya keterampilan gerak pada siswa tersebut, jika permasalahan di atas tidak diteliti maka akan terjadi dampak yang kurang baik di dalam KBM yang sedang dan akan berlangsung. Dalam proses pembelajaran seni tari itu adanya penilaian kognitif, afektif dan psikomotor. Keterampilan gerak di dalam tari menjadi salah satu aspek yang sangat penting

Siti Wahyuni Rahayu, 2019

Model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dalam Pembelajaran Seni Tari untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak Siswa Kelas VIII di SMP 1 Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam pembelajaran seni tari, dengan keterampilan gerak yang dimiliki siswa, maka siswa akan lebih bisa mengeksplorasi gerak, bisa mengembangkan bakatnya dengan cara mengembangkan pemikiran-pemikiran, mengembangkan ide kreatif yang dimiliki siswa tentang keterampilan gerak, terlihat siswa SMP masih sangat kurang di dalam keterampilan geraknya, masih kurang menggali ide kreatifnya karena tidak adanya pembelajaran yang membuat siswa tersebut dapat mengembangkan keterampilan gerak yang mereka miliki. Dengan adanya permasalahan keterampilan gerak di sekolah SMP Negeri 1 Cihaurbeuti dan kurangnya dalam hal menari maka peneliti akan mencoba meneliti permasalahan yang terdapat di sekolah tersebut, dengan menggunakan model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) karena model ini adalah model yang lebih menekankan kepada siswa, sehingga guru hanya sebagai fasilitator saja di dalam kelas dan siswa bisa lebih mengeluarkan ide dan bakat yang mereka miliki. Dengan model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) peneliti mengharapkan adanya perubahan dalam keterampilan gerak siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis setelah diterapkannya model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang terdapat pada penelitian ialah :

- 1) Tidak adanya pembelajaran praktik tari di SMP Negeri 1 Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis.
- 2) Dalam observasi awal siswa sangat antusias dalam pembelajaran seni tari tetapi pembelajaran seni tari khususnya tidak diberikan di sekolah SMP Negeri 1 Cihaurbeuti dengan alasan tidak adanya guru yang kompeten dalam bidang seni tari, sedangkan dalam kurikulum seni budaya itu terdapat pembelajaran seni tari salah satunya.

Siti Wahyuni Rahayu, 2019

Model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dalam Pembelajaran Seni Tari untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak Siswa Kelas VIII di SMP 1 Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Kurangnya keterampilan gerak siswa dalam hal menari sehingga tidak muncul keinginan untuk bereksplorasi gerak dan tidak adanya keinginan untuk belajar seni tari.

Dengan melihat dunia nyata dimana siswa sangat kurang terampil dalam belajar seni tari, karena siswa lebih menyukai musik dari pada tari, dan bahkan ada yang menyukai namun tarian modern, sehingga dengan adanya permasalahan tersebut peneliti sangat tertarik untuk meneliti apa saja penyebab kurangnya keterampilan gerak siswa, ingin meningkatkan keterampilan gerak siswa, ingin memberitahu bahwa pembelajaran seni tari itu menarik dan peneliti ingin menerapkan model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) karena menurut peneliti model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) cocok untuk meningkatkan keterampilan gerak siswa karena dalam model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) adalah penggabungan dari model-model dan teori-teori. Pencapaian dari model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) yaitu siswa lebih percaya diri, menghubungkan dengan dunia nyata siswa, meningkatkan minat siswa, evaluasi dan penguatan kepada siswa. Dengan digunakannya model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dalam pembelajaran seni tari lebih memudahkan guru dalam mengajar karena model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) ini termasuk model pembelajaran *Student Center* sesuai dengan kurikulum 2013.

1.3 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana keterampilan gerak siswa kelas VIII pada pembelajaran seni tari sebelum diterapkannya model pembelajaran ARIAS di SMP Negeri 1 Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis?

Siti Wahyuni Rahayu, 2019

Model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dalam Pembelajaran Seni Tari untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak Siswa Kelas VIII di SMP 1 Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Bagaimana proses penerapan model ARIAS untuk meningkatkan keterampilan gerak siswa kelas VIII pada pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis?
- 3) Bagaimana hasil penerapan model ARIAS untuk keterampilan gerak siswa kelas VIII pada pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis?

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, tentunya terdapat tujuan-tujuan tertentu agar pembahasan yang telah dirumuskan dapat tertulis dengan terarah. Terdapat tujuan umum dan tujuan khusus dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1.4.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran dalam mengembangkan model-model pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan keterampilan gerak siswa dan memberikan gambaran kepada pendidik bahwa model pembelajaran dapat digunakan di dalam kelas agar pembelajaran lebih kreatif, lebih menyenangkan, dan siswa tidak bosan saat berada di dalam kelas. Adapun secara khusus tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut :

1.4.2 Tujuan Khusus

Seperti masalah yang sudah terurai di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Mengidentifikasi keterampilan gerak siswa pada pembelajaran seni tari sebelum diterapkannya model pembelajaran ARIAS di SMP Negeri 1 Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis.
- 2) Mengidentifikasi proses penerapan model pembelajaran ARIAS pada pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis.

Siti Wahyuni Rahayu, 2019

Model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dalam Pembelajaran Seni Tari untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak Siswa Kelas VIII di SMP 1 Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Menganalisis hasil penerapan pembelajaran seni tari dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS dalam upaya meningkatkan keterampilan gerak siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cihurbeti.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan keterampilan gerak siswa pada pembelajaran seni tari. Selain itu penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam merancang desain pembelajaran dengan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*). Peneliti juga berharap rancangan penelitian ini yang menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan pembelajaran dan dapat meningkatkan keterampilan gerak siswa di SMP Negeri 1 Cihaurbeuti.

1.5.2 Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat :

- 1) Bagi Guru Seni Tari

Manfaat penelitian ini untuk guru seni tari yaitu dapat mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi lebih menarik, dapat lebih terampil dalam menyelesaikan permasalahan yang di hadapi siswa, dapat menjalankan tugas sebagai pendidik dengan baik yaitu dengan merencanakan pembelajaran secara matang, dapat mengidentifikasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dan dalam pembelajarannya pun dapat menciptakan keterampilan gerak siswa dan semangat untuk meningkatkan keterampilan gerak siswa. Dengan menggunakan model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*).

- 2) Bagi siswa

Siti Wahyuni Rahayu, 2019

**Model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*)
dalam Pembelajaran Seni Tari untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak
Siswa Kelas VIII di SMP 1 Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dapat meningkatkan semangat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran karena pembelajaran dikemas secara menarik menggunakan model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*), dengan menggunakan model ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan tidak membuat siswa jenuh melainkan dapat meningkatkan ketrampilan gerak siswa di SMP Negeri 1 Cihaurbeuti.

3) Bagi peneliti

Dapat memberikan pengalaman dalam mengelola kelas dalam hal pembelajaran dengan menggunakan model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*), dapat meningkatkan kemampuan mengajar dan memberikan pengetahuan tentang bagaimana mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan gerak siswa di SMP Negeri 1 Cihaurbeuti.

4) Bagi peneliti lain

Dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada peneliti lain agar lebih baik dalam merancang desain pembelajaran dengan menggunakan dan mengembangkan model-model pembelajaran lainnya yang sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut.

5) Bagi praktisi pendidikan

(1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan alternatif untuk meningkatkan kinerja guru dalam upaya peningkatan hasil belajar pada pembelajaran seni tari di sekolah.

(2) Sebagai pedoman agar pembelajaran seni tari lebih bisa digunakan dalam upaya peningkatan keterampilan gerak siswa di SMP Negeri 1 Cihaurbeuti.

6) Lembaga pendidikan

Siti Wahyuni Rahayu, 2019

Model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dalam Pembelajaran Seni Tari untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak Siswa Kelas VIII di SMP 1 Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- (1) Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan masukan untuk lembaga pendidikan agar lebih peka dalam mendalami serta memberi perhatian lebih terhadap pembelajaran seni tari.
- (2) Penelitian ini dapat memperkaya sumber data berupa informasi yang sifatnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran seni tari di sekolah.

1.6 Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dalam penyusunan penelitian berisi kan rincian tentang uraian penulisan dari setiap bab yang dijabarkan sebagai berikut :

1. BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Latar belakang penelitian ini berisi tentang masalah mengenai lemahnya kemampuan psikomotor peserta didik yang mengacu pada keterampilan gerak tari peserta didik, karena guru disekolah tersebut tidak memberikannya pembelajaran praktik sehingga keterampilan gerak siswa tidak berkembang. Maka dari itu peneliti menerapkan model ARIAS untuk menangani permasalahan tersebut terutama dalam hal meningkatkan keterampilan gerak tari peserta didik di kelas VIII G di SMP Negeri 1 Cihaurbeuti.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada penelitian ini identifikasi masalah berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan penulis diatas dalam mengidentifikasi permasalahan yang ada disekolah tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini rumusan masalahnya berkaitan dengan kondisi awal, proses, serta hasil pembelajaran seni tari dengan menggunakan model ARIAS dalam pembelajaran seni tari untuk meningkatkan keterampilan gerak siswa.

1.4 Tujuan Penelitian

Siti Wahyuni Rahayu, 2019

Model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dalam Pembelajaran Seni Tari untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak Siswa Kelas VIII di SMP 1 Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis

Universitas Pendidikan Indonesia | [Repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | perpustakaan.upi.edu

Tujuan penelitian yang terdapat pada suatu penelitian dapat digunakan untuk mencantumkan keinginan apa saja yang ingin dicapai oleh peneliti terhadap penelitiannya, ialah peneliti ingin masalah-masalah yang muncul pada penelitian dipecahkan atau dijawab secara keseluruhan.

1.5 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilakukan, peneliti berharap agar penelitiannya mengenai model ARIAS untuk meningkatkan keterampilan gerak dapat bermanfaat untuk peserta didik, guru, peneliti lain, lembaga, dan dapat dipakai atau diimplementasi di dunia nyata oleh pendidik, karena masih banyak model yang bisa digunakan untuk pembelajaran seni tari.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

2. **BAB II KAJIAN PUSTAKA/LANDASAN TEORITIS**

Dalam bab ini, merupakan bagian penting dari dalam penulisan skripsi. Kajian teoritis atau kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teori guna menunjang tujuan penelitian dan pernyataan-pernyataan dalam skripsi. Dalam kajian pustaka berisi tentang penelitian terdahulu, dan kajian teoritis yang berisi dari referensi buku, jurnal dan skripsi. Dan didalamnya juga berisikan konsep-konsep dan teori-teori didalamnya.

3. **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan metodologi penelitian. Bab ini merupakan tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3.1 Desain Penelitian

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.3 Teknik Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian

3.4 Prosedur Penelitian

3.5 Analisis Data

4. **BAB IV HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti mengurai hasil dan pembahasan yang telah dilakukan selama proses penelitian, yang didasarkan pada data dan fakta yang diperoleh

Siti Wahyuni Rahayu, 2019

**Model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*)
dalam Pembelajaran Seni Tari untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak
Siswa Kelas VIII di SMP 1 Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

selama proses penelitian serta informasi yang berasal dari sumber-sumber literature yang kapabilitas dan dapat dipertanggung jawabkan kedepannya. Dan pada bab ini, peneliti melakukan pengolahan-pengolahan data yang telah didapatkan melalui metode penelitian. Didalam bab IV ini juga menjawab rumusan masalah diantaranya ialah, kondisi awal, proses pelaksanaan, serta hasil pembelajaran seni tari menggunakan model ARIAS . hasil tersebut diperkuat dengan adanya pendokumentasian seputar pembelajaran seni tari dikelas VIII-G SMP Negeri 1 Cihaurbeuti.

5. BAB 5 KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini berisikan garis besar dan simpulan hasil penelitian yang dilakukan dan dihasilkan dari penelitian yang dilakukan sebagai jawaban dari rumusan masalah dalam penelian. Serta saran-saran atau rekomendasi yang diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian.

6. DAFTAR PUSTAKA

Didalam daftar pustaka terdapat pustaka-pustaka yang dijadikan sebagai sumber , referensi dari landasan teori untuk memperkuat penelitian ini.